

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bahasan tentang makna *wali* dan *aulyaa* dalam al-qur'an melalui pendekatan tafsir tematik yang sederhana ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yang merupakan main point dalam kajian ini, yakni sebagai berikut:

Kata *wali* dan *aulyaa* terdapat di dalam al-Qur'an dengan berbagai derivasinya berjumlah 86 kata, yang termuat dalam 84 ayat dari 30 surah. Dalam al-Qur'an kata *walî* dalam bentuk tunggal (mufrod) baik berdiri sendiri maupun dinisbahkan kepada personal (dhomir) pertama, kedua atau ketiga, tunggal atau jamak, terulang sebanyak 44 kali. Sedang dalam bentuk jamaknya (*aulyâ'*) terulang sebanyak 42 kali; 34 kali di antaranya berdiri sendiri tanpa penisbahan kepada apa pun.

Kata *wali* dan *aulyaa* memiliki makna dasar *al-qurb* (dekat), dan memiliki makna relasional yang banyak tergantung konteks di mana kata tersebut digunakan, di antaranya yaitu penolong, pelindung, teman setia, anak, pemimpin, penguasa, kekasih, saudara seagama, ahli waris, orang yang bertakwa, yang semuanya tidak lepas dari makna dasarnya yaitu dekat. Dalam masalah hubungan sosial (*hablum minan naas*) Allah lebih banyak menggunakan lafaz *aulyaa*, daripada lafaz *wali*. Sedangkan kata *wali* dan *aulyaa* yang berbicara tentang kepemimpinan terdapat pada 10 ayat, yaitu: *Surat al-a'raf: 27, an-nahl: 63, Al-kahfi: 50, Ali Imran: 28, An-nisa: 89, 144, al-Maidah: 51, 57, 81, dan al-Anfal: 34.*

Makna wali dan auliyaa dalam perspektif al-qur'an yang membahas tentang kepemimpinan dapat dibagi dalam 3 macam. *Pertama*, larangan menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang mukmin. *Kedua*, syaitan adalah pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman diakhirat kelak. *Ketiga*, orang-orang mukmin adalah penguasa Masjidil Haram. Orang-orang beriman adalah yang paling pantas untuk memakmurkan Masjidil Haram dengan berbagai macam ibadah yang disyariatkan dalam Islam, seperti thawaf dan sa'i ketika melaksanakan ibadah haji atau 'umrah di Masjidil haram, dan melaksanakan shalat di masjid tersebut.

B. Saran

Setelah membahas secara panjang lebar "*Wali dan Auliyaa dalam perspektif al-Qur'an*", saran yang dapat penulis sampaikan adalah: Terdapat banyak ayat dalam al-Qur'an yang belum terklasifikasikan. Maka, kajian-kajian tematik seperti ini perlu dilakukan lebih luas lagi, agar ummat dapat lebih memahami konsep konsep yang ada di al-qur'an secara utuh.

Demikian apa yang telah penulis paparkan, dan penulis berharap agar pembahasan ini dapat berkembang sehingga masyarakat lebih mengenal apa itu *wali* dan *auliyaa* yang disebutkan dalam al-qur'an karena kenyataan yang penulis temukan masih banyak subtema *wali* dan *auliyaa* yang masih bisa di kaji lebih dalam lagi.